

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE

THEOFILUS WILLIAM  
SURYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta Barat, 11440  
[theofiluswilliam03@gmail.com](mailto:theofiluswilliam03@gmail.com), [suryanto@dosen.stietrisakti.ac.id](mailto:suryanto@dosen.stietrisakti.ac.id)

Received: October 23, 2025; Revised: January 15, 2026; Accepted: January 21, 2026

**Abstract:** *This study aims to examine the influence of Return on Assets, Leverage, Firm Size, Sales Growth, Capital Intensity, Transfer Pricing, Audit Committee, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The method used in this study is purposive sampling, resulting in a sample of 65 companies with a total of 195 data points. The data analysis method employed is multiple linear regression, using SPSS version 25 as the analytical tool. The results of this study indicate that Return on Assets, Sales Growth, and Capital Intensity have an effect on Tax Avoidance, while Leverage, Size, Transfer Pricing, Institutional Ownership, and Audit Committee do not have an effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Return on Assets, Leverage, Firm Size, Sales Growth, Capital Intensity, Pricing, Audit Committee, Institutional Ownership.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets, Leverage, Size, Sales Growth, Capital Intensity, Transfer Pricing, Audit Committee, Institutional Ownership terhadap Tax Avoidance. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling dan terdapat 65 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan total 195 data. Dalam menganalisis data penelitian, model yang digunakan adalah regresi linear berganda dan alat uji yang digunakan adalah SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets, Sales Growth, dan Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan *Leverage, Size, Transfer Pricing, Institutional Ownership, Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** *Tax Avoidance, Return on Assets, Leverage, Size, Sales Growth, Capital Intensity, Transfer Pricing, Audit Committee, Institutional Ownership.*

### PENDAHULUAN

Pembayaran pajak adalah wujud dari kewajiban negara dan partisipasi wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban pajak untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, tetapi pemerintah menghadapi hambatan dalam

mengoptimalkan penerimaan pajak. Ada beberapa hambatan yang menyebabkan pengumpulan pajak di Indonesia tidak efektif, salah satunya adalah wajib pajak yang berusaha mengelola kewajiban pajak mereka melalui *Tax Avoidance* dan penggelapan pajak. *Tax Avoidance* merupakan salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar regulasi perpajakan. *Tax Avoidance*

dapat dianggap sebagai masalah yang kompleks dan unik karena di satu sisi, hal tersebut diperbolehkan tetapi tidak diinginkan ([Fauzan et al. 2019](#)).

*Tax Avoidance* dilakukan jika ada kesempatan, salah satunya adalah kelemahan dalam undang-undang pajak yang akan menyebabkan perlawanan terhadap pajak. *Tax Avoidance* sekarang lebih mudah dilakukan dengan cara memanipulasi transaksi keuangan di dunia bisnis. Isu kepatuhan penting karena dapat mengarah pada upaya *Tax Avoidance* ([Paramita et al. 2022](#)).

Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang akan mengurangi pendapatan bersih, sehingga perusahaan berupaya untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini menimbulkan kepentingan yang berbeda antara otoritas pajak (penagih pajak) yang menginginkan penerimaan pajak maksimum dari perusahaan sebagai wajib pajak yang menginginkan pembayaran pajak minimum. Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak disebut sebagai perencanaan pajak. Perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dan tidak bertentangan dengan regulasi pajak disebut sebagai *Tax Avoidance*, sedangkan perencanaan pajak yang dilakukan secara ilegal dan bertentangan dengan regulasi disebut sebagai penggelapan pajak ([Agustina et al. 2014](#)).

Salah satu kasus *Tax Avoidance* di Indonesia dilakukan oleh sebuah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX), yaitu PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Kasus ini bermula dari laporan agensi *Tax Justice Network* tahun 2019 yang menyatakan bahwa PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, yang merupakan anak perusahaan British American Tobacco (BAT) di Indonesia, melakukan *Tax Avoidance*. Laporan tersebut mengumumkan bahwa PT. Bentoel memiliki pembayaran bunga atas pinjaman antara perusahaan dalam kelompok yang sama serta pembayaran royalti, biaya, dan biaya IT. Berdasarkan deskripsi skema yang dilakukan

oleh PT. Bentoel Indonesia memiliki potensi kehilangan penerimaan pajak dengan total 14 juta dolar per tahun ([Prima 2019](#)). Indikasi bahwa perusahaan melakukan *Tax Avoidance* dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil oleh perusahaan.

Dengan adanya penelitian ini, para pemangku kepentingan dapat lebih memahami fenomena dari praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi investor penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menilai resiko terkait pelaksanaan *Tax Avoidance* dari sebuah perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Bagi pemerintah dapat menjadi masukan untuk melihat celah dan melakukan perbaikan regulasi dalam memaksimalkan penerimaan negara dari pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Paramita et al. 2022](#)), dengan menggunakan variabel yang terdapat dalam penelitian tersebut antara lain Tingkat *Return on Assets*, *Leverage*, *Size*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat beberapa variabel independen tambahan antara lain *Sales Growth* dan *Capital Intensity* yang diambil dari ([Afrianti et al. 2022](#)), Penetapan Harga yang diambil dari ([Rachmad dan Yusmita 2023](#)), *Audit Committee* yang diambil dari ([Fauzan et al. 2019](#)), *Institutional Ownership* yang diambil dari ([Darsani dan Sukartha 2021](#)). Penambahan variabel-variabel ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi praktik *Tax Avoidance* di antara perusahaan-perusahaan. Dengan memasukkan lebih banyak variabel independen, penelitian dapat mengeksplorasi hubungan yang lebih komprehensif antara *Tax Avoidance*. Lalu perbedaan yang kedua yaitu pada periode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2021-2023, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan data dari tahun 2010-2016. Jadi hal ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan atau strategi

perpajakan yang lebih efektif dan dapat membantu otoritas pajak dalam mengatasi praktik *Tax Avoidance* yang tidak diinginkan.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini akan diberi judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance**”.

### **Teori Agency**

Konsep teori *Agency* menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) dalam [Ghozali \(2021\)](#) bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer perusahaan atau manajemen (agen). Terkadang terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam suatu perusahaan, hal ini merupakan konflik kepentingan. Jadi kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal ([Afrianti et al. 2022](#)). Teori *Agency* berasumsi bahwa masing-masing pihak, yang didorong oleh kepentingan pribadi, dapat menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Akibatnya, perusahaan yang bertindak sebagai agen lebih mengutamakan kepentingannya sendiri, sehingga berpotensi menimbulkan masalah dengan pemerintah, prinsipal. Perusahaan melakukan perencanaan pajak secara menyeluruh untuk meminimalkan beban pajaknya. Perencanaan pajak melibatkan tindakan strategis yang bertujuan untuk mengelola potensi konsekuensi pajak dan mengendalikan implikasi pajak setiap transaksi. Perencanaan pajak yang efektif menjamin tidak terjadi *Tax Avoidance*.

Teori *Agency* sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk meminimalkan *Tax Avoidance* dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini timbul konflik kepentingan keuntungan perusahaan antara prinsipal dan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan, menurut teori *Agency*, dapat menyebabkan ketidakpatuhan wajib pajak atau manajemen perusahaan sehingga mempengaruhi kecenderungan perusahaan

untuk melakukan *Tax Avoidance* ([Paramita et al. 2022](#)).

### **Tax Avoidance**

*Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak akan bertentangan dengan ketentuan pajak di mana metode dan teknik yang digunakan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam kode pajak ([Paramita et al. 2022](#)). Walaupun secara hukum *Tax Avoidance* diperbolehkan, sejumlah literatur menilai bahwa praktik ini tidak etis karena bertolak belakang dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Tingginya tingkat *Tax Avoidance* berpotensi menurunkan penerimaan negara dan menghambat kemampuan pemerintah dalam memberikan layanan publik, seperti di bidang keamanan, kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat ([Rachmad dan Yusmita 2023](#)).

### **Return on assets terhadap Tax Avoidance**

Semakin tinggi profitabilitas, semakin rendah tingkat perusahaan melakukan tindakan pajak agresif dalam hal pembayaran pajak, dan oleh karena itu perusahaan cenderung tidak melakukan *Tax Avoidance* ([Kurniasih et al. 2013](#)).

Penelitian dari [Paramita et al. \(2022\)](#), [Heriyah \(2020\)](#), [Anggara dan Salman \(2023\)](#), [Agraha et al. \(2020\)](#), [Darsani dan sukartha \(2021\)](#), serta [Yohan dan Pradipta \(2020\)](#), menyimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Meningkatnya *Return on Assets* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar. Seiring dengan kenaikan laba, jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat. Dalam situasi seperti ini, perusahaan biasanya berupaya untuk menekan beban pajaknya, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar pula

kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* demi mengurangi kewajiban pajaknya ([Darsani dan Sukartha 2021](#)).

Penelitian dari ([Fauzan et al. 2019](#)) dan ([Gibrillia dan Sudirgo 2023](#)), menyimpulkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Pajak dan laba perusahaan memiliki hubungan yang searah, di mana peningkatan *Return on Assets* mencerminkan kinerja yang baik dan laba yang lebih tinggi, sehingga beban pajak juga meningkat. Semakin tinggi tingkat *Return on Assets* suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba besar cenderung mampu mengelola kewajiban pajaknya dengan baik, sehingga tidak perlu melakukan strategi *Tax Avoidance* secara berlebihan. ([Fauzan et al. 2019](#)).

Penelitian dari [Eddy et al. \(2020\)](#) menyimpulkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Return on Assets*, perusahaan akan semakin terdorong untuk menyusun perencanaan pajak yang lebih matang, sehingga dapat mengoptimalkan pembayaran pajak secara efektif dan cenderung mengurangi aktivitas *Tax Avoidance* ([Rosa et al. 2022](#)).

**H<sub>1</sub>: Return on assets mempengaruhi Tax Avoidance**

### Leverage terhadap Tax Avoidance

[Kurniasih et al. \(2013\)](#) menyatakan bahwa utang merupakan *leverage* keuangan dan salah satu alasan utama adalah karena penggunaan utang mengakibatkan bunga pinjaman yang dapat dipotong pajak, sehingga tren perusahaan meminjam akan mengarah pada *Tax Avoidance* korporat yang agresif. Sementara itu, menurut [Hendy Darmawan \(2014\)](#) perusahaan besar lebih cenderung menggunakan sumber daya sendiri daripada menggunakan pembiayaan utang.

Penelitian dari [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Heriyah \(2020\)](#), [Nurrobbani dan Gangodawilage \(2023\)](#), [Imelda et al. \(2022\)](#), [Listyaningsih dan Tanjung \(2019\)](#), [Gibrillia dan Sudirgo \(2023\)](#), ([Adhima dan Yohanes 2023](#)) Menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio leverage, semakin besar utang dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan, sehingga biaya bunga pun meningkat. Biaya bunga yang tinggi ini mengurangi laba sebelum pajak, yang pada akhirnya menurunkan beban pajak Perusahaan ([Fauzan et al. 2019](#)).

Penelitian dari [Paramita et al. \(2022\)](#), [Putriningsih et al. \(2019\)](#), dan ([Rosa et al. 2022](#)) menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh Negatif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar beban bunga yang harus dibayarkan. Beban bunga ini bersifat dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga secara alami menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan cenderung tidak perlu melakukan strategi *tax avoidance* tambahan. ([Paramita et al. 2022](#)).

Di sisi, penelitian dari [Afrianti et al. \(2022\)](#), [Rachmad et al. \(2023\)](#), [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#), [Anggara dan Salman \(2023\)](#), [Agraha et al. \(2020\)](#), [Yoshida \(2022\)](#), [Yohan dan Pradipta \(2020\)](#), [Honggo Dan Marlinah \(2019\)](#), [Yohanes dan Karnadi \(2021\)](#), serta [Eddy et al. 2020](#)), menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan menciptakan biaya bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Akibatnya, perusahaan yang dominan menggunakan utang cenderung memiliki laba sebelum pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih banyak menggunakan pendanaan dari penerbitan saham ([Anggara dan Salman 2023](#)).

**H<sub>2</sub>: Leverage mempengaruhi Tax Avoidance**

### Size terhadap Tax Avoidance

Size dapat menentukan besarnya total nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, di mana semakin besar total aset perusahaan akan meningkatkan produktivitasnya. Hal ini akan menghasilkan peningkatan laba dan memengaruhi tingkat pembayaran pajak ([Asri dan Suardana 2016](#)).

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh [Paramita et al. \(2022\)](#), [Heriyah \(2020\)](#), [Agraha et al. \(2020\)](#), serta, [\(Siregar dan Azzahra 2022\)](#), Menyimpulkan bahwa Size berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian menunjukkan bahwa Size memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melakukan *Tax Avoidance* dalam tingkat yang lebih tinggi ([Heriyah 2020](#)).

Penelitian dari [Fauzan et al. \(2019\)](#), [listyaningsih dan Tanjung \(2019\)](#), [Honggo Dan Marlinah \(2019\)](#), [Adhima dan Yohanes \(2023\)](#), serta [Veronika dan Yohanes \(2022\)](#), Menyimpulkan bahwa Size berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. semakin besar Size, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Perusahaan besar umumnya memiliki pengawasan lebih ketat, tanggung jawab publik yang tinggi, serta ingin menjaga reputasi, sehingga cenderung patuh terhadap kewajiban perpajakan. [Adhima dan Yohanes \(2023\)](#).

Di sisi lain penelitian dari [Yohan dan Pradipta \(2020\)](#), [Yohanes dan Karnadi \(2021\)](#) dan [Eddy et al. \(2020\)](#), menyimpulkan bahwa Size tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan juga umumnya menghindari tindakan berisiko, seperti pemeriksaan, pengenaan denda, atau sanksi, karena hal tersebut dapat merusak reputasi dan penilaian perusahaan ([Gibrillia dan Sudirgo 2023](#)).

### H<sub>3</sub>: Size mempengaruhi Tax Avoidance

### Sales Growth terhadap Tax Avoidance

*Sales Growth* didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun ([Kennedy \(2015\)](#)). *Sales Growth* adalah aktivitas yang memiliki peran *Sales Growth* didefinisikan sebagai peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau tahun ke tahun ([Kennedy \(2015\)](#)). *Sales Growth* adalah aktivitas yang memiliki peran penting dalam manajemen modal kerja karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari jumlah *Sales Growth*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Silvia \(2017\)](#), Menyimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, perusahaan dengan volume penjualan yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih besar. Ketika *Sales Growth* meningkat, laba perusahaan juga akan meningkat, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* ([Silvia 2017](#)).

Penelitian dari [Fauzan et al. \(2019\)](#), [Chairunesia \(2023\)](#), [\(Honggo Dan Marlinah 2019\)](#), semakin tinggi *Sales Growth*, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kinerja dan profitabilitas perusahaan, yang membuat perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban perpajakannya secara wajar dan cenderung menghindari praktik *Tax Avoidance* ([Fauzan et al. 2019](#)).

Di sisi lain penelitian dari [Afrianti et al. \(2022\)](#), [Astrina et al. \(2021\)](#), [Yohan dan Pradipta \(2020\)](#), [Adhima dan Yohanes \(2023\)](#), [\(Yohanes dan Karnadi 2021\)](#), menyimpulkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *Sales Growth* tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *Tax Avoidance*, karena baik saat penjualan meningkat maupun menurun, kewajiban pajak tetap ada. Oleh karena itu, *Sales Growth* bukanlah faktor utama yang menentukan apakah perusahaan akan menghindari pajak atau tidak ([Astrina et al. 2021](#)).

#### H4: *Sales Growth* mempengaruhi *Tax Avoidance*

##### Capital Intensity terhadap Tax Avoidance

*Capital Intensity* mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan investasinya pada aset tetap. Tingginya proporsi aset tetap menunjukkan potensi munculnya beban depresiasi secara berkala, yang berdampak pada pengurangan laba kena pajak Perusahaan ([Sari dan Indrawan 2022](#)).

Penelitian dari [Urrahmah dan Mukti \(2021\)](#), dan [Rosa et al. \(2022\)](#), Menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi *Capital Intensity* suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* juga meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan banyak berinvestasi pada aset tetap yang mengalami penyusutan setiap tahun. Dengan demikian, beban penyusutan yang besar dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan ([Urrahmah dan Mukti 2021](#)).

Penelitian dari [Darsani dan Sukartha \(2021\)](#), [Rinaldi et al. \(2023\)](#) dan [Chairunesia \(2023\)](#), Menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Jadi menurut [Rinaldi et al. \(2023\)](#) Aset tetap yang besar menghasilkan beban penyusutan yang sah sebagai pengurang pajak. Beban ini bukan bentuk *Tax Avoidance*, melainkan pengeluaran rutin yang diakui dalam perhitungan pajak. Oleh karena itu, perencanaan pajak dapat dilakukan oleh perusahaan terlepas dari besar kecilnya aset tetap yang dimiliki.

Di sisi lain penelitian dari [Afrianti et al. \(2022\)](#), [Siregar dan Azzahra \(2022\)](#), [Adhima dan Yohanes \(2023\)](#), menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu perusahaan manufaktur secara alami membutuhkan investasi besar pada aset tetap untuk menunjang operasionalnya. Investasi tersebut bersifat fungsional, bukan sebagai strategi untuk

menghindari pajak, sehingga tidak menunjukkan hubungan langsung dengan praktik *Tax Avoidance* ([Siregar dan Azzahra 2022](#)).

#### H5: *Capital Intensity* mempengaruhi *Tax Avoidance*

##### Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance

Penentuan harga sering disebut sebagai tindakan yang wajar dalam kegiatan *Tax Avoidance*, perusahaan melakukan praktik *Transfer Pricing* untuk mengurangi jumlah keuntungan, sehingga pembayaran pajak kepada negara rendah ([Nurrahmi et al. 2020](#)).

Penelitian dari [Chrisandy dan simbolon \(2022\)](#), [Nurrahmi dan Rahayu \(2020\)](#) dan [Pratomo dan Triswidayaria \(2021\)](#), Menyimpulkan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Jadi menurut [Chrisandy dan simbolon \(2022\)](#) Interaksi antara perusahaan dan pemerintah dapat menyebabkan perbedaan dalam jumlah pengembalian pajak yang diterima. Kebijakan *transfer pricing* merujuk pada penetapan harga dalam transaksi antar entitas yang memiliki hubungan khusus, yang kerap dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional untuk mengalihkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak lebih rendah sebagai upaya untuk menghindari pembayaran pajak yang lebih besar di negara sendiri.

Penelitian Dari [Astrina et al. \(2021\)](#) dan [Syarifah et al. \(2022\)](#) Menyimpulkan bahwa *Transfer Pricing* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *transfer pricing* sesuai prinsip kewajaran dan kelaziman cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan, sehingga mengurangi kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* ([Syarifah et al. 2022](#)).

Di sisi lain penelitian menurut [Rachmad et al. \(2023\)](#), [Imelda et al. \(2022\)](#), [Arliani dan Yohanes \(2023\)](#), menyimpulkan bahwa *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Praktik *Transfer Pricing* tidak memberikan dampak signifikan terhadap *Tax*

*Avoidance* karena pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang memberikan insentif, salah satunya melalui program amnesti pajak. Kebijakan ini mendorong sejumlah perusahaan untuk memulangkan dana yang sebelumnya disimpan di luar negeri ke Indonesia ([Imelda et al. 2022](#)).

#### **H<sub>6</sub>: *Transfer Pricing* mempengaruhi *Tax Avoidance***

##### **Audit Committee terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran *Audit Committee* yang luas juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dapat memberikan hasil diskusi yang lebih terperinci tentang laporan keuangan perusahaan, meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, penelitian oleh ([Narwal dan Jindal 2017](#)) menemukan bahwa dengan lebih banyak anggota dalam *Audit Committee*, profitabilitas perusahaan akan menurun karena *Audit Committee* akan mengalami masalah dalam pembagian tanggung jawab dan dampak pengambilan keputusan terhadap efektivitas kinerja perusahaan.

Menurut penelitian dari ([Agraha et al. \(2020\)](#)) dan ([Veronika dan Yohanes \(2022\)](#)), Menyimpulkan bahwa *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya, semakin kecil peran atau jumlah *Audit Committee*, maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlibat dalam praktik *Tax Avoidance* ([Veronika dan Yohanes 2022](#)).

Menurut penelitian dari ([Fauzan et al. \(2019\)](#)), Menyimpulkan bahwa *Audit Committee* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. keberadaan dan efektivitas *Audit Committee* mampu meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan serta menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* ([Fauzan et al. 2019](#)).

Di sisi lain penelitian dari ([Anggara dan Salman \(2023\)](#)), ([listyaningsih dan Tanjung \(2019\)](#)), ([Putriningsih et al. \(2019\)](#)), ([Honggo Dan Marlinah \(2019\)](#)), ([Yohan dan Pradipta 2020](#)) Menyimpulkan bahwa *Audit Committee* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Keberadaan *Audit Committee* tidak memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan. Dengan kata lain, jumlah *Audit Committee* dalam suatu bank, baik sedikit maupun banyak, tidak dapat menghalangi praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan Perusahaan ([Putriningsih et al. 2019](#)).

#### **H<sub>7</sub>: *Audit Committee* mempengaruhi *Tax Avoidance***

##### **Institutional Ownership terhadap *Tax Avoidance***

*Institutional Ownership* berperan penting sebagai pengawas eksternal bagi manajemen perusahaan. Secara umum, adanya *Institutional Ownership* akan memperkuat pengawasan terhadap manajemen perusahaan, memastikan bahwa keuntungan yang diperoleh sesuai dengan aturan yang berlaku. Semakin besar *Institutional Ownership*, semakin kuat pengaruh dan tekanan yang diberikan dalam mengawasi manajemen. Hal ini mendorong manajemen untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. ([Reinaldo, Zirman, dan Rusli 2017](#)).

Penelitian dari ([Afrianti et al. \(2022\)](#)), ([Merslythalia dan Lasmana \(2017\)](#)) dan ([Darsani dan Sukartha \(2021\)](#)), Menyimpulkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Jadi Semakin besar *Institutional Ownership*, semakin kecil kecenderungan perusahaan melakukan *Tax Avoidance*, karena manajer diawasi lebih ketat dan diarahkan untuk fokus pada kinerja jangka Panjang ([Ngadiman dan Puspitasari 2014](#)).

Penelitian dari ([Chairunesia 2023](#)), ([Erlin et al. 2023](#)) menyimpulkan bahwa *Institutional Ownership* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi

*Institutional Ownership*, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena adanya peningkatan pengawasan eksternal terhadap kinerja manajemen, sehingga potensi kecurangan, termasuk dalam pelaporan pajak, dapat diminimalkan (Chairunesia 2023).

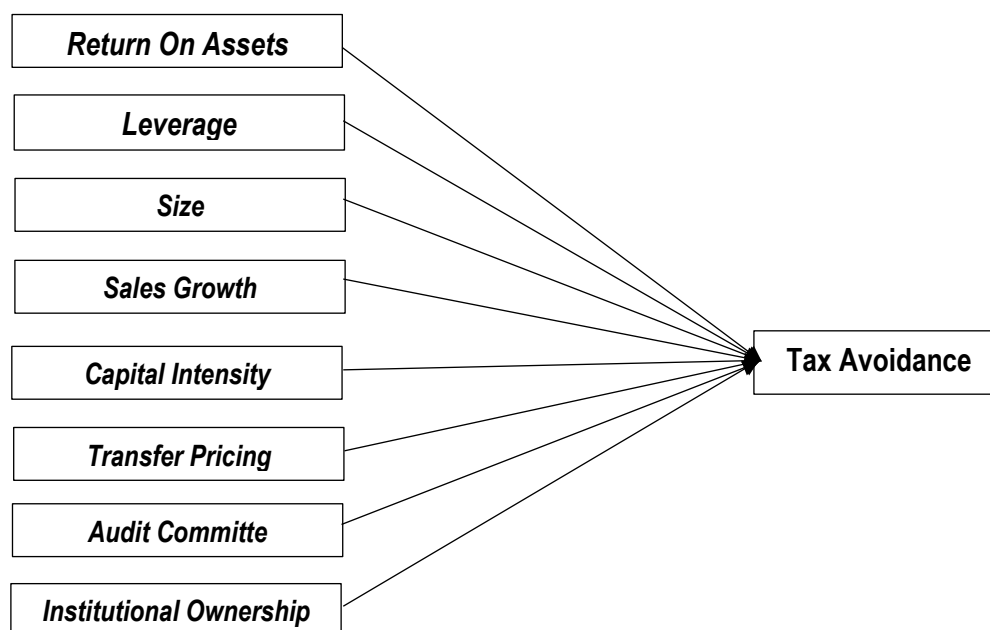
Di sisi lain penelitian dari Agraha *et al.* (2020), Hidayat (2022), listyaningsih dan Tanjung (2019), Arliani dan Yohanes (2023), dan (Veronika dan Yohanes 2022), menyimpulkan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *Institutional Ownership*, baik besar maupun kecil, tidak berpengaruh terhadap perilaku *Tax Avoidance* perusahaan. Meskipun secara teori *Institutional*

*Ownership* dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap manajer, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya kurang efektif dalam mengendalikan pengambilan keputusan manajerial terkait pajak (Arliani dan Yohanes 2023).

**H<sub>8</sub>: *Institutional Ownership* mempengaruhi *Tax Avoidance***

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023 sebagai populasi. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria berikut:



**Gambar 1 Model Penelitian**

**Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2023	163	489
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tidak secara konsisten selama periode tahun 2020 hingga 2023.	(12)	(36)

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
3	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2021 hingga 2023.	(2)	(6)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode tahun 2021 hingga 2023.	(27)	(81)
5	Perusahaan tersebut tidak memiliki nilai $0 < \text{CETR} < 1$	(16)	(48)
6	Perusahaan yang tidak memiliki laba sebelum pajak positif selama tahun 2021-2023.	(41)	(123)
<b>Total Sampel</b>		<b>65</b>	<b>195</b>

Sumber: Hasil pengolahan data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya: Tax Avoidance

*Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak akan bertentangan dengan ketentuan pajak di mana metode dan teknik yang digunakan lebih cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam kode pajak. *Tax Avoidance* adalah praktik yang sah untuk mengurangi pendapatan yang dikenai pajak melalui pengeluaran pajak yang diperhitungkan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio (Paramita et al. 2022). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Tax paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

### Return on assets

*Return on Assets* adalah rasio antara pendapatan bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio (Paramita et al. 2022). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

### Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang perusahaan baik jangka

pendek maupun jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset Perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. (Paramita et al. 2022). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### Size

*Size* ini berskala besar dan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan kecil. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. (Paramita et al. 2022). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{total Assets})$$

### Sales Growth

*Sales Growth* merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang berguna untuk mengukur kinerja penjualan perusahaan dan sebagai indikator yang dapat menunjukkan perkembangan tingkat penjualan perusahaan dari periode ke periode. yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan Penjualan tahun sekarang dikurangi tahun sebelumnya lalu dibagi dengan tahun sebelumnya (Arasteh dan Nourbakhsh 2014). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$\text{SG} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Keterangan:

Sales t = Penjualan tahun ini

Sales t-1 = Penjualan tahun sebelumnya

### Capital Intensity

*Capital Intensity* adalah perbandingan antara aset tetap dengan total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap sebuah perusahaan terhadap semua aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Capital Intensity* diukur dengan menggunakan rasio intensitas aktiva tetap (Putri dan Febrianty 2016). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$CI = \frac{\text{Tota Asset Tetap}}{\text{Total assets}}$$

### Transfer Pricing

*Transfer Pricing* adalah transfer yang dilakukan melalui harga transfer barang atau jasa antara agen-agen dari sebuah grup perusahaan atau antara divisi-divisi dalam satu perusahaan di wilayah kedaulatan negara. *Transfer Pricing* digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan melalui rekayasa harga yang ditransfer. Dalam penelitian ini, *Transfer Pricing* diukur menggunakan *Related Party Transaction* dengan fokus pada penjualan pihak berelasi dikurangi Piutang pihak berelasi kemudian hasilnya dibagi dengan Total Piutang. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio. (Rachmad dan Yusmita 2023). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$TF = \frac{\text{Related Party Sales - Related Party Receivables}}{\text{Total accounts receivables}}$$

### Audit Committee

*Audit Committee* adalah komite yang bertanggung jawab mengawasi audit eksternal perusahaan dan merupakan kontak utama antara auditor dan Perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan skala rasio, (Wardan dan Nurharjanti 2019). Adapun pengukuran yang

digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{audit committe outside the independent comissioners}}{\text{entire audit kommittee companys}}$$

### Institutional Ownership

*Institutional Ownership* diukur dengan rasio, persentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan jumlah saham yang beredar. Skala yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah dengan menggunakan rasio presentase antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dan jumlah saham yang beredar (Darsani dan Sukartha 2021). Adapun pengukuran yang digunakan untuk model ini adalah sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Proportion of shares Owned by institutions}}{\text{Number of Shares Issued}}$$

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen seperti *Return on Assets*, *Leverage*, *Size*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, *Audit Committee*, dan *Institutional Ownership* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*. Analisis regresi berganda digunakan dalam uji ini. Model persamaan regresi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 SG + \beta_5 CI + \beta_6 TP + \beta_7 KA + \beta_8 KI + \varepsilon$$

Dimana :

CETR	= Tax Avoidance
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6$	= Koefisien Regresi
ROA	= Tingkat Return on Assets
DER	= Leverage
SIZE	= Size
SG	= Sales Growth
CI	= Capital Intensity
TF	= Transfer Pricing
KA	= Audit Committee
KI	= Institutional Ownership
$\varepsilon$	= Error

## HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran data dari nilai maksimum, minimum, standar deviasi, dan rata-rata. Ini membantu untuk memahami sebaran dan karakteristik data secara keseluruhan (Malik 2018).

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif penelitian ini:

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif pada Tabel 2,

*Cash Effective Tax Rate* (CETR) memiliki nilai minimum 0,0046 dan maksimum 0,8545, dengan rata-rata 0,2375 serta standar deviasi 0,1357. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum 0,0052 dan maksimum 0,3636, dengan rata-rata 0,0895 serta standar deviasi 0,0725.

*Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0,0338 dan maksimum 3,9284, dengan rata-rata 0,6571 serta standar deviasi 0,6684. *Size* (SIZE)

memiliki nilai minimum 25,1610 dan maksimum 33,7306, dengan rata-rata 28,9384 serta standar deviasi 1,6419.

*Sales Growth* (SG) memiliki nilai minimum -0,3207 dan maksimum 2,0839, dengan rata-rata 0,1407 serta standar deviasi 0,3201. *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai minimum 0,0008 dan maksimum 0,8144, dengan rata-rata 0,3767 serta standar deviasi 0,1991.

*Transfer Pricing* (TF) memiliki nilai minimum -0,0381 dan maksimum 10,7477, dengan rata-rata 1,2175 serta standar deviasi 2,2080. *Institutional Ownership* (IO) memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 0,9866, dengan rata-rata 0,6342 serta standar deviasi 0,2793. Terakhir, *Committe Audit* (KA) memiliki nilai minimum 0,3333 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,6282 serta standar deviasi 0,1148.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
CETR	195	0.0046	0.8545	0.2375	0.1357
ROA	195	0.0052	0.3636	0.0895	0.0725
LEV	195	0.0338	3.9284	0.6571	0.6684
SIZE	195	25.1610	33.7306	28.9384	1.6419
SG	195	-0.3207	2.0839	0.1407	0.3201
CI	195	0.0008	0.8144	0.3767	0.1991
TF	195	-0.0381	10.7477	1.2175	2.2080
IO	195	0	0.9866	0.6342	0.2793
KA	195	0.3333	1	0.6282	0.1148

Sumber: Hasil Pengolahan Statistik

**Tabel 3 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Keterangan
ROA	-0.310	0.023	Ha1 Diterima
LEV	0.026	0.117	Ha2 Tidak diterima
SIZE	-0.001	0.819	Ha3 Tidak diterima
SG	-0.141	0.000	Ha4 Diterima
CI	-0.133	0.008	Ha5 Diterima
TF	-0.005	0.270	Ha6 Tidak diterima
IO	0.054	0.134	Ha7 Tidak diterima
KA	-0.123	0.160	Ha8 Tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Statistik

## Uji T

Uji statistik t pada umumnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ([Ghozali 2021](#)).

Hasil uji t ditunjukkan oleh tabel 3 berikut ini:

### **Pengaruh Return on Asset terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.023 Di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai Koefisien regresi ini sebesar - 0.310 menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Assets* terhadap CETR berpengaruh negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat *Return on Assets* suatu perusahaan, maka CETR akan semakin rendah yang artinya perusahaan akan semakin tinggi melakukan *Tax Avoidance*. Dalam situasi seperti ini, perusahaan biasanya berupaya untuk menekan beban pajaknya, sehingga mendorong mereka untuk melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* ([Darsani dan Sukartha 2021](#)).

### **Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukan bahwa, *Leverage* (LEV) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.117 Di mana nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan menciptakan biaya bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Akibatnya, perusahaan yang dominan menggunakan utang cenderung memiliki laba sebelum pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang lebih banyak menggunakan pendanaan dari penerbitan saham ([Anggara dan Salman 2023](#)).

### **Pengaruh Size terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Size* (SZ) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.819 Di mana nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, baik perusahaan besar maupun kecil tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan juga umumnya menghindari tindakan berisiko, seperti pemeriksaan, pengenaan denda, atau sanksi, karena hal tersebut dapat merusak reputasi dan penilaian perusahaan ([Gibrillia dan Sudirgo 2023](#)).

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Sales Growth* (SG) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.000 Di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,141 menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap CETR. Artinya, semakin tinggi *Sales Growth*, maka nilai CETR akan semakin rendah, penurunan CETR ini menunjukkan bahwa tingkat *Tax Avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* ([Silvia 2017](#)).

### **Pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Capital Intensity* (CI) memiliki nilai *sig.* sebesar 0.008 Di mana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,133 menunjukkan bahwa *Capital Intensity*

berpengaruh negatif terhadap CETR. Artinya, semakin tinggi *Capital Intensity*, maka CETR akan semakin rendah. CETR yang rendah menunjukkan tingkat *Tax Avoidance* yang lebih tinggi, sehingga perusahaan cenderung semakin melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan banyak berinvestasi pada aset tetap yang mengalami penyusutan setiap tahun. Dengan demikian, beban penyusutan yang besar dapat dimanfaatkan untuk menekan beban pajak yang harus dibayarkan dengan meningkatkan tax avoidance ([Rinaldi et al. 2023](#)).

### **Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Transfer Pricing* (TF) memiliki nilai sig. sebesar 0.270 Di mana nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Transfer Pricing* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* Praktik *Transfer Pricing* tidak memberikan dampak signifikan terhadap *Tax Avoidance* karena pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang memberikan insentif, salah satunya melalui program amnesti pajak. Kebijakan ini mendorong sejumlah perusahaan untuk memulangkan dana yang sebelumnya disimpan di luar negeri ke Indonesia ([Imelda et al. 2022](#)).

### **Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Institutional Ownership* (IO) memiliki nilai sig. sebesar 0.134 Di mana nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Institutional Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* Meskipun secara teori *Institutional Ownership* dapat memberikan fungsi pengawasan terhadap manajer, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya kurang efektif dalam mengendalikan pengambilan keputusan manajerial terkait pajak ([Ariani dan Yohanes 2023](#)).

### **Pengaruh *Audit Committe* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil uji T dalam tabel diatas menunjukkan bahwa, *Audit Committee* (AC) memiliki nilai sig. sebesar 0.160 Di mana nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Audit Committee* memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Kehadiran anggota *Audit Committee* memungkinkan adanya pengawasan dalam Semakin tinggi *Institutional Ownership*, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pengawasan dari pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, sehingga potensi kecurangan, termasuk dalam pelaporan keuangan, dapat diminimalkan ([Chairunesia 2023](#)).

### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terhadap pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, *Size*, *Sales Growth*, *Capital Intensity*, *Transfer Pricing*, *Institutional Ownership* serta *Audit Committe* terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan pengujian statistik dan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Aset*, *Sales Growth* dan *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Leverage*, *Size*, *Transfer Pricing*, *Institutional Ownership* serta *Audit Committe* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan hanya 3 tahun yaitu tahun 2021-2023. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan Penelitian ini hanya menggunakan delapan variabel, padahal masih terdapat variabel independen lain yang kemungkinan turut memengaruhi *Tax Avoidance*.

Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang *Tax Avoidance* berdasarkan keterbatasan diatas adalah Disarankan untuk menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang, misalnya 5 tahun, agar pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dapat terlihat dalam jangka panjang. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan sample yang lebih luas tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur di BEI tetapi

menggunakan yang non Keuangan. Menambahkan beberapa Variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, seperti *financial distress*, dan Kepemilikan Manajerial.

## REFERENCES

- Adhima, M. A., & Yohanes. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Vol. 3, Issue 1). [Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm)
- Afrianti, F., Uzliawati, L., Noorida, A. S., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2022). The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). In *International Journal Of Science*. [Http://Ijstm.Inarah.Co.Id](http://Ijstm.Inarah.Co.Id) Vol. 3 No. 2 (2022): March 2022
- Agraha, R. S., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2020). Influence Of Corporate Governance, Leverage And Return On Assets (Roa) Against Tax Avoidance In Food And Beverage Companies Listed On The Stock Exchange. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.36555/jasa.v4i2.1388> Vol 4 No 2 (2020): Agustus
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/Owner.V5i2.453> Vol. 5 No. 2 (2021): Article Research Volume 5 Number 2, Agustus 2021
- Anggara, O. B. D., & Salman, K. R. (2023). The Influence Chief Financial Officer, Profitabilitas, Leverage And Audit Committe On Tax Avoidance With Firm Size As A Control Variable. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(1), 183–189. <https://doi.org/10.36555/Jasa.V7i1.2102> Vol 7 No 1 (2023): April
- Arasteh, F., & Nourbakhsh, M. M. (2014). The Study Of Relationship Between Capital Structure, Firm Growth With Financial Leverage Of The Company Listed In Tehran Stock Exchange. In *Arabian Journal Of Business And Management Review* (Vol. 3, Issue 5).
- Arliani, D., & Yohanes. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Transfer Pricing, Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak (Vol. 3, Issue 1). [Http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.id/Index.Php/Ejatsm)
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. Vol.16.1. Juli (2016): 72-100
- Astrina, F., Aurellita, V., & Kurniawan, M. O. (2021). *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis The Influence Of Transfer Pricing And Sales Growth On Decisions Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.47191/Ijmra/V5-I11-28> Volume 5 Issue 11 November 2022
- Astriyani Paramita, S., Noor Ardiansah, M., Arham Delyuzar, R., & Dzulfikar, A. (2022). The Analysis Of Leverage, Return On Assets, And Firm Size On Tax Avoidance. *Accounting Analysis Journal*, 11(3), 186–195. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V11i3.61617>
- Guna, I Welvin & Arleen Herawaty, (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Welvin I Guna Dan Arleen Herawaty (Vol. 12, Issue 1).
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Kimia. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Idea.V4i5.1832> Vol. 4 No. 5 (2022): Syntax Idea
- Dahrani. (2021). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. In *International Journal Of Economic, Technology And Social Sciences* (Vol. 2).
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On Tax Avoidance. In *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research* (Issue 5). [www.Ajhssr.Com](http://www.Ajhssr.Com)
- Dinda Nurrahmi, A., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Vol. 5 No. 2 (2020): *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*
- Eddy, E. P. S., Angela, A., & -, E. (2020). The Impact Analysis Of Return On Asset, Leverage And Firm Size To Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 256–264. <https://doi.org/10.28932/Jam.V12i2.2908>

- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. 1(2). <https://doi.org/10.31933/Epja.V1i2> Vol. 1 No. 2 (2023): Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi (April 2023)
- Faristria Rosa, H., Hartono, A., & Farida Ulfah, I. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). In *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam* (Vol. 3). [www.merckgroup.com](http://www.merckgroup.com)
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect Of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, And Sales Growth On Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i3.9338>
- Febiana Ramadhani, C., & Agustina, L. (2019). Accounting Analysis Journal Influence Of Company Characteristics On Corporate Social Responsibility Disclosures In The Annual Reports Of The Manufacturing Companies Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 24–30. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i1.28614>
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 26*. Isbn : 979.704.015.1
- Gibrillia, A., & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 4). Pengaruh Profitabilitas. Volume V No. 4/2023.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis Of Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), And Current Ratio (Cr), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 4(12). <https://doi.org/10.6007/Ijarbss/V4-I12/1331>. Vol. 4 no. 12
- Hendy Darmawan, M. S. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. Vol 9 No 1 (2014)
- Heriyah, N. (2020). The Effect Of Return On Assets, Leverage, And Company Size On Tax Avoidance On Manufacturing Companies Listed On The Idx. *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2). Vol 4 No 2 (2020): Agustus
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. Vol. 21 No. 1a-1 (2019): *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Imelda, Riyadi, S., & Dwi Lestari, S. (2022). International Journal Of Social Service And Research The Effect Of Earnings Management, Profitability, Leverage And Transfer Pricing On Tax Avoidance In The P3 Sector" (Plantation, Forestry And Mining) Empirical Study. <https://ijssr.ridwaninstitute.co.id/index.php/ijssr/>. Vol. 2 No. 11 (2022): *International Journal of Social Service and Research (IJSSR)*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-X)
- John Kennedy, C. M. And D. P. (2015). Climate Change Confusion - Who Is Responsible? In *Weather* (Vol. 70, Issue 8, Pp. 223–225). John Wiley And Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/Wea.2461>
- Kurniasih, T., Ratna, M. M., Akuntansi, S. J., & Ekonomi, F. (2013). Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. 18(1).
- Listyaningsih, F., & Tanjung, P. R. S. (2019). The Effect Of Good Corporate Governance, Company Sizes, And Leverage Of Tax Avoidance 1 Fransisca Listyaningsih. *Epra International Journal Of Multidisciplinary Research (Ijmr) Peer Reviewed Journal*. <https://doi.org/10.36713/Epra2013>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/Jat.V7i1.6289>
- Malik, Adam. (2018). *Statistika Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. ISBN978-602-475-656-7
- Merslythalia, R., & Lasmana, M. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 117. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2016.V11.I02.P07> Vol. 11, No. 2, Juli 2016
- Narwal, K. P., & Jindal, S. (2017). Corporate Governance Mechanism And Its Impact On Cash Conversion Cycle: Evidence From Indian Manufacturing Sector. *Asian Journal Of Research In Banking And Finance*, 7(10), 35. <https://doi.org/10.5958/2249-7323.2017.00117.1>. Vol. 7, No. 10

- Ngadiman Dan Christiany Puspitasari. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Doi: <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Nur Agustina, & Abdul Aris, M. (2014). Dalam Penanggulangan Korupsi 295 Seminar Nasional Dan The 4 Th Call For Syariah Paper Tax Avoidance : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). [Http://Pajak.Go.Id/Kompleksitas-ISSN 2460-0784](http://Pajak.Go.Id/Kompleksitas-ISSN 2460-0784)
- Nurrohani, M. R., & Gangodawilage, D. (2023). Effect Of Profitability, And Leverage On Tax Avoidance In Manufacturing Companies Listed On The Stock Exchange In 2018-2020. In *Sinergi International Journal Of Economics* (Vol. 1, Issue 1). <https://Journal.Sinergi.Or.Id/>
- Nuryadi, Tutut Dewi Astut, Endang Sri Utami, & M. Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media. [www.sibuku.com](http://www.sibuku.com) ISBN: 978-602-6558-04-6
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/Um004v8i12021p39>
- Prima, B. (2019). Tax Justice laporkan Bantoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. [kontan.co.id](http://kontan.co.id). Retrieved March 26, 2023, from <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bantoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Putri, C. L., & Febrianty, M. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability terhadap Effective Tax Rate (Etr). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* (Vol. 1, Issue 1).
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan.
- Rachmad, Y., & Yusmita, F. (2023). What Motivates Companies To Avoid Tax? <https://doi.org/10.17509/Jaset.V15i1.p-ISSN 2086-2563-e-ISSN 2541-0342>
- Reinaldo, R., Zirman, & Rusli. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Roa, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 ± 2015. Vol. 4 No. 1
- Rinaldi, M., Harits, M., Khatib Ramadhani, Z., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. 3(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Saputra, Dr. M., Dr. Nadirsyah, & Hannifah, Miss. Hilfi. (2017). The Influence Of Ownership Structures, Financial Distress, And Tax Loss Carry Forward On Tax Avoidance (Study On Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange). In *An International Peer-Reviewed Journal* (Vol. 31). [www.liste.org](http://www.liste.org)
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Sikka, P., & Willmott, H. (2010). Essex Business School The Dark Side Of Transfer Pricing: Its Role In Tax Avoidance And Wealth Retentiveness. Doi:10.1016/j.cpa.2010.02.004 21(4):342-356
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. <https://doi.org/10.24167/jab.v15i1.1349>
- Siregar, M., & Azzahra, K. (2022). Corporate Social Responsibility, Company Size And Capital Intensity On Tax Avoidance (Empirical Study On Property And Real Estate Building Construction Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2020). <https://ojs.transpublika.com/index.php/marginal/> ISSN: 2809-9222 (print), 2809-8013
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Isbn : 979-8433-64-0
- Syarifah, S., Rafi, M. Muthohhar, & Napitupulu, I. H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Indonesia (Vol. 2, Issue 1).
- Taufik Hidayat. (2022). The Effect Of Institutional Ownership And Auditor Independence On Tax Avoidance. *International Journal Of Economics (Ijec)*, 1(2), 405–412. <https://doi.org/10.55299/ijec.v1i2.276>
- Urrahmah, S., & Harry Mukti, A. (2021). The Effect Of Liquidity, Capital Intensity, And Inventory Intensity On Tax Avoidance. *International Journal Of Research-Granthaalayah*, 9(12), 1–16. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v9i12.2021>

- Veronika, M., & Yohanes. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Di Perusahaan Non-Keuangan (Vol. 2, Issue 4). [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Wieta Chairunesia. (2023). The Effect Of Capital Intensity, Institutional Ownership, And Sales Growth On Tax Avoidance. DOI: <https://doi.org/10.36713/epra14081>
- Yohan, & Pradipta, A. (2020). Pengaruh Roa, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Vol. 21). [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Jba)
- Yohanes, & Karnadi, F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 1, Issue 4). [Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm](http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm)
- Yoshida, D. (2022). Effect Of Earnings Management, Leverage And Independent Commissioner On Tax Avoidance. *Epra International Journal Of Multidisciplinary Research (Ijmr)-Peer Reviewed Journal*. [Https://Doi.Org/10.36713/Epra2013](https://doi.org/10.36713/Epra2013). Vol. 8, issue 7

*Halaman Ini Sengaja Dikosongkan*